

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala sesuatu yang dilakukan sekolah untuk mempengaruhi anak dan remaja selama mereka masih bersekolah agar memiliki kemampuan kognitif yang sempurna, kesiapan mental, dan kesadaran lanjutan yang berguna ketika memasuki masyarakat dan harus menjalin interaksi sosial serta memikul tanggung jawab sebagai makhluk sosial. Fokus kegiatan pendidikan adalah kegiatan yang berpusat pada guru untuk mempertahankan posisi sentral. Oleh karena itu, pengajaran di sekolah ini memerlukan berbagai modalitas pembelajaran yang disusun sedemikian rupa sehingga berhasil mengembangkan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik peserta didik. Selain itu, berbagai metode disiplin digunakan untuk memastikan bahwa pengajaran dikelola dengan baik (Soyomukti, 2016).

Kimia merupakan pengkajian ilmiah mengenai materi dan sifat-sifatnya, baik modifikasi yang dialami materi, dan energi yang disertai perubahan tersebut (Hidayanti, 2021). Kimia adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya pada jurusan MIPA. Peserta didik menganggap bahwa sulit memahami kimia, hanya saja guru tidak sepenuhnya mengetahui permasalahan yang dialami. Apabila diberikan soal, peserta didik kurang atau tidak dapat menjawab

dengan benar. Mata pelajaran kimia berisi materi-materi bersifat abstrak, konsep, reaksi dan terdapat operasi matematika, maka dari itu sebagian besar peserta didik kurang menyukai kimia dan berdampak terhadap ketidakmauan mereka karena telah menamkan bahwa mata pelajaran kimia sulit (Marsita et al., 2011). Pelajaran kimia bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, maka dari itu seharusnya dapat dikuasai (Rosa, 2015). Dalam menentukan tingkat kesulitan, ukuran yang digunakan adalah apakah soal tersebut mudah, sedang atau sulit. Maka dari itu seorang guru yang berperan pembuat soal harus mengerti dan memperhatikan butir soal serta peserta didik. Butir soal dengan memperhatikan tingkat kesukaran akan berpengaruh ke tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tes merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2013). Pemberian tes merupakan salah satu cara yang digunakan dalam evaluasi oleh para ahli yang meyakini model pengukuran klasik. Model ini mengarah pada pengukuran yang berarti suatu kegiatan ilmiah dapat dipergunakan dalam berbagai bidang. Tes buatan guru diperuntukkan dalam mengukur hasil belajar peserta didik selama satu semester. Tes dalam soal PAT ini berbentuk pilihan ganda.

Tingkat kesulitan soal berpengaruh terhadap hasil belajar. Tingkat kesulitan soal adalah peluang menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu. Mudah sukarnya suatu butir soal sering dikaitkan

dengan kemampuan responden dengan taraf sukar yaitu 0,00 - 0,30. Butir soal yang baik memiliki tingkat kesulitan soal yang sedang yang berarti tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah (Arikunto, 2013). Hal ini sejalan menurut Bagiyono, (2017) bahwa untuk mendapatkan soal yang efektif dalam mengukur hasil belajar yang baik dapat dilakukan dengan menyeimbangkan tingkat kesulitan tersebut

Penilaian Akhir Tahun (PAT) merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan pada akhir semester genap untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik. Mengingat bahwa tujuan pengukuran adalah untuk menyampaikan perbedaan individu dari peserta didik terlihat melalui hasil belajarnya. maka penting mempertimbangkan tingkat kesulitan butir tes ketika mengembangkan soal. Tes akhir semester adalah tes sumatif. Melalui penilaian sumatif ini, keberhasilan setiap peserta didik dalam menguasai materi satu semester dapat diukur dan diketahui atau digunakan untuk menjamin kenaikan kelas. Tidak hanya itu, tes sumatif meliputi penentuan nilai atau kedudukan seorang anak di antara teman-temannya dari informasi yang telah diperoleh. Selain itu, menentukan apakah seorang anak dapat bergabung dengan kelompok dalam menerima program berikutnya atau sebagai tes prediksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia yang mengajar di kelas XI MIPA menyatakan bahwa soal yang dibuat diperkirakan berkategori sulit hanya sedikit. Sebanyak 150 peserta didik yang mengikuti Penilaian Akhir Tahun (PAT) pada mata pelajaran kimia.

Terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh nilai dibawah 70, bahkan diantaranya ada yang mendapatkan nilai 20 dan 40 dari nilai 100. Selain itu, soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) yang akan di terapkan ke peserta didik belum pernah diujicobakan dengan alasan kekurangan waktu. Kurangnya waktu guru kimia dalam mempersiapkan soal dengan matang dan sebagian besar waktu banyak diluangkan untuk mencari metode pembelajaran, mempersiapkan materi dan media pembelajaran karena waktu itu pembelajaran mulai dilaksanakan secara tatap muka yang semulanya daring karena *Covid-19*. Guru kimia juga belum pernah menganalisis secara detail tingkat kesulitan soal serta penelitian analisis tingkat kesulitan pada materi kimia ini jarang dilakukan untuk keseluruhan dari materi kimia. Sementara saat ulangan harian, guru sudah memberikan perbaikan/remedial. Namun kenyataan dilapangan setelah dilaksanakan PAT, nilai yang didapat masih ada yang dibawah KKM sehingga ketercapaian hasil belajar belum maksimal. Berdasarkan informasi yang diperoleh diakhir wawancara guru kimia ingin sekali bahwa hasil belajar peserta didik yang di dapat mencapai KKM atau semuanya tuntas yaitu meningkat yang semula 45% menjadi 80% atau 90% pada mata pelajaran kimia selanjutnya dan juga dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu perlu dilakukan analisis terhadap soal PAT. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Muluki, (2020) bahwa peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan bukan tidak belajar justru dikarenakan soal yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tersebut

termasuk kategori sukar. Tercapainya tujuan pembelajaran pada kurikulum dipengaruhi oleh kualitas peserta didik yang didapatkan melalui efektifnya dan berkualitasnya soal tes evaluasi yang diberlakukan pada tiap ujian berlangsung (Simamora et al., 2021).

Pentingnya analisis tingkat kesulitan ini dilakukan bukan hanya untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mata pelajaran kimia saja namun menjadi solusi perbaikan untuk kedepannya serta memperbaiki soal dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya setelah melakukan evaluasi ini berarti guru sudah mengetahui dan menganalisis materi atau soal mana yang belum mereka kuasai. Dalam hal ini guru akan mengambil tindakan seperti memberikan perbaikan/ remedial. Namun perubahan dan penelitian yang dilakukan tersebut ternyata belum dapat meningkatkan kemampuan berpikir, kompetensi, dan prestasi belajar peserta didik secara signifikan. Hal ini dilihat dari lapangan bahwa setelah dilakukannya evaluasi melalui ulangan harian, namun dalam pelaksanaan ujian kenaikan kelas masih banyak peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan. Tingkat kesulitan soal berkaitan erat dengan level kognitif, apabila tingkat berpikir peserta didik masih LOTS, peserta didik tersebut tidak mampu mengimbangi perubahan teknologi yang makin terbentang, modern dan menglobal serta akan terlambat menyesuaikan dalam menghadapi era masa depan. Salah satu usaha yang dapat mengatasi untuk mutu pendidikan adalah adanya perubahan instrument penilaian (pembuatan soal). Analisis tingkat kesulitan soal penting untuk pengembangan dalam

penyusunan soal ber kriteria HOTS di masa yang akan datang dan juga dapat diberikan pembinaan yang tepat berkaitan dalam penyusunan soal ber kriteria HOTS. Soal yang masih dalam level kognitif rendah dan belum mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi akan berpengaruh terhadap hasil belajar (Valen & Satria, 2020)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamid et al., (2018), dalam analisis butir soal Tes Akhir Semester (TAS) diperoleh tingkat kesukaran soal yaitu 8 soal ber kriteria mudah, 22 soal ber kriteria sedang dan 20 soal ber kriteria sulit. Dari proporsi tingkat kesukaran soal yang didapatkan soal tersebut tidak baku (30 % mudah, 50 % sedang, dan 20 % sukar). Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Prabayanti et al., (2018) yang berjudul Analisis Tes Ulangan Kenaikan Kelas Buatan Guru Mata Pelajaran Kimia diperoleh tingkat kesukaran tes ulangan kenaikan kelas X IPA tergolong baik, dilihat dari soal yang tergolong sedang lebih banyak dibandingkan soal yang susah dan mudah. Jadi untuk soal ini harus memiliki tingkat kesukaran soal ber kategori sedang. Penelitian sebelumnya memiliki perbedaan yaitu dari subjek penelitian, objek penelitian dan dalam menganalisis tingkat kesulitan yang digunakan serta analisis yang digunakan tidak berdasarkan indikator dan materi. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fuadi, 2021) diperoleh terhadap Soal PAS kimia kelas XI tidak terdistribusi ke seluruh ranah kognitif. Dari total enam ranah kognitif, soal PAS hanya terdistribusi hanya pada empat ranah, yaitu ranah C1, C2, C3 dan C4, soal PAS tidak

terdistribusi pada dua hanya kognitif lainnya, yaitu C5 dan C6. Masing - masing persentasinya ranah C1 sebesar 24,3 %, ranah C2 sebesar 32,9 %, ranah C3 sebesar 32,1 % dan ranah C4 sebesar 10,7 %. Sementara pada ranah kognitif C5 dan C6 tidak ada. Penelitian ini hanya mengetahui tingkat kognitif. Perbedaan dari peneliti sebelumnya mendeskripsikan bahwa ranah kognitif tersebut dikatakan sulit yang dilihat dari indeks dan juga aspek kognitif yang banyak muncul dari soal.

Hasil evaluasi dan hasil belajar tersebut bisa memberikan informasi mengenai tingkatan kemampuan peserta didik terhadap kompetensi dasar sehingga dapat diatasi dengan solusi khususnya umpan balik dari kelemahan - kelemahan peserta didik dalam mengerjakan soal - soal tes guna perbaikan bagi kemajuan peserta didik. Guru juga berhak membuat keputusan mengenai kelayakan peserta didik guna memperoleh hasil ujian yang diinginkan, baik dan memuaskan. Sehubungan dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang Analisis Tingkat Kesulitan Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Kimia Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 Kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pontianak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kategori tingkat kesulitan soal penilaian akhir tahun pada mata pelajaran kimia kelas XI MIPA di SMA N 8 Pontianak?

2. Bagaimana tingkat aspek kognitif pada soal penilaian akhir tahun (PAT) pada mata pelajaran kimia kelas XI MIPA di SMA N 8 Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengkategorikan tingkat kesulitan soal penilaian akhir tahun (PAT) pada mata pelajaran kimia kelas XI MIPA di SMA N 8 Pontianak
2. Mendeskripsikan tingkat aspek kognitif pada soal penilaian akhir tahun (PAT) pada mata pelajaran kimia kelas XI MIPA di SMA N 8 Pontianak

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan (evaluasi) untuk menyesuaikan dan mengetahui tingkat kesulitan soal PAT guna sebagai evaluasi hasil analisis soal agar dicatat kembali ke dalam bank soal, apakah soal tersebut didrop atau masih dikeluarkan sehingga guru akan memperbaiki tingkat kesulitan soal sesuai dengan proporsi yang ideal guna mengukur pengetahuan peserta didik, sebagai referensi dalam memilih dan memilah soal dan memberi masukan kepada guru terhadap pengenalan konsep terhadap pembelajaran ulang kepada peserta didik dalam proses pembelajaran agar hasil yang diperoleh lebih baik dari sebelumnya atau untuk periode selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman dalam menyusun soal dengan memperhatikan tingkat kesulitan soal serta masukan untuk peneliti sebagai calon pendidik.

E. Definisi Operasional

1. Analisis adalah suatu penyelidikan yang berada suatu pokok persoalan kemudian diuraikan menjadi bagian-bagian kecil sehingga diperoleh suatu kebenaran.
2. Tingkat kesulitan soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya, sehingga dapat diperoleh soal-soal yang layak untuk diberikan kepeserta didik, untuk mengetahui mana soal yang mudah, mana soal yang sedang dan mana yang sulit. Tingkat kesulitan soal berarti peluang menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu. Butir soal yang baik memiliki tingkat kesulitan soal yang sedang yang berarti tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah.
3. Evaluasi hasil belajar peserta didik mencakup evaluasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas dan juga evaluasi mengenai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran
4. Materi kimia merupakan pelajaran yang berisi struktur zat, komposisi, dan perubahan-peubahan dari suatu zat, molekul bahkan senyawa yang terlibat. Materi yang terdapat pada kelas XI MIPA semester genap ini adalah asam basa, larutan penyangga, hidrolisis garam, serta koloid.